

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Muhammad Nasrun¹ ✉ **Muhammad Adil**² **Bakri**³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi empiris pada kompetensi, akuntabilitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari semua auditor yang bekerja di KAP, sebuah kantor akuntan profesional di Kota Makassar. Para auditor tersebut merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdaftar dan berdomisili di wilayah Kota Makassar. Jumlah total auditor yang termasuk dalam sampel adalah 58 orang. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang langsung diperoleh peneliti dari responden melalui pemberian instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini juga mencakup analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial (uji-t). Temuan analisis menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan independensi auditor memiliki dampak yang signifikan secara statistik dan menguntungkan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kompetensi; akuntabilitas; independensi; kualitas audit.*

Copyright (c) 2023 Nasrun et al

✉ Corresponding author :

Email Address : mnasrun@unismuh.ac.id , muh.adil@unismuh.ac.id, bakri@stie-lpi.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan roda perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak dalam negeri ataupun dari luar negeri demi mempercepat pertumbuhan semakin kompetitif. Membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Setiap perusahaan yang saling bersaing akan selalu ingin terlihat lebih baik di depan pihak eksternal termasuk pesaingnya, untuk dapat bersaing suatu perusahaan harus menyiapkan strategi dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan (Permatasari & Astuti, 2018).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan setiap akhir periode. Laporan keuangan tersebut ditujukan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Auditor...

membutuhkan laporan keuangan sebagai kepentingan investasi. Pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut membuat pihak manajemen ingin selalu menghasilkan suatu laporan keuangan yang terlihat baik (Huntoyungo, 2019). Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu para user mengharapkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Maka dari itu, laporan keuangan yang dikeluarkan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sehingga, dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas data perusahaan tersebut. Untuk meyakinkan pihak yang berkepentingan maka membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen atau akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan bebas dari salah saji material (Mutmainah et al., 2021).

Akuntan publik adalah akuntan yang memberikan jasa secara profesional dan memiliki tanggungjawab sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan (Eilifsen et al., 2014). Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kawajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus memperhatikan kualitas auditnya. Jika auditor telah memberikan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka secara tidak langsung angka-angka dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material atau dapat dikatakan laporan keuangan tersebut berkualitas.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Setiawan & Wahyono, 2016). Seorang yang memiliki keahlian khusus di bidang audit jika melakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan seorang tersebut pasti akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak memiliki keahlian khusus dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian Nurjanah (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Harsanti (2019) memberikan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kasus pemecatan sepihak oleh PT Bank Panin Tbk terhadap seorang internal auditnya menarik perhatian anggota komisi XI DPR Kamarudin Sjam, Yus Rusyana menemukan indikasi terjadinya rekayasa kredit Rp.30 Milyar di KCU Banjarmasin. Menurut Sjam, sebelum menilai kasus PHK perlu mengetahui bagaimana standar dan kompetensi internal audit di perbankan nasional, apakah sudah mengikuti aturan yang berlaku atau tidak. Perlu penjelasan prosedur audit yang dilakukan tim audit internal PT. Bank Panin Tbk karena ada standar umum dalam melakukan audit termasuk persyaratan Akuntan Publik (AP) yang melakukan pemeriksaan, apakah AP tersebut memenuhi syarat sebagai pemeriksa mulai dari ilmu, integritas dan kredibilitasnya sebagai pemeriksa (Kamarudin Sjam). (Sumber: media.neliti.com)

Ketua BPK Hadi Poernomo mengatakan bahwa pemahaman Akuntan Publik (AP) akan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) ternyata masih perlu

ditingkatkan. Penilaian tersebut terlihat dari hasil evaluasi BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan BUMN tahun 2015. Dari evaluasi tersebut Hadi Poernomo mengatakan bahwa satu pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan SKPN sedangkan 22 lainnya belum sepenuhnya sesuai dengan SPKN. 6 pelaksanaan pemeriksaan hasil evaluasinya berpengaruh pada opini. Seperti Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) akuntan publik belum memadai dan tidak mendukung opini hasil pemeriksaan terdapat usulan jurnal koreksi dari auditor tanpa didukung KKP. Akuntan Publik tidak cermat dalam menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan kejadian setelah tanggal neraca dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian tentang penawaran saham perdana. AP tidak membuat perencanaan audit secara memadai, AP tidak melaksanakan prosedur audit yang memadai atas beberapa saldo akun dan tidak cermat dalam melakukan audit (Hadi Poernomo). (Sumber: Detik.com)

Mardisar (2017) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Messier dan Quilliam (2012) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Elisha (2018) meneliti tentang akuntabilitas dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban social berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Menurut penelitian Ainia (2017), akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar (2017) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

Selain kompetensi dan akuntabilitas, independensi juga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 200.18 (SA:2013) menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun, baik itu manajemen atau perusahaan. Dalam penelitian Risma (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian dari Triana (2017) memberikan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanda dan Harahap (2015), yang menguji pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Adapun hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menambahkan independensi sebagai variabel tambahan.

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Moyer menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang ditentukan secara internal (seperti sifat, kepribadian, dll) atau eksternal (seperti situasi stres yang dapat memengaruhi perilaku semua orang) (Messier Jr & Quilliam, 2012). Luthans (2015) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menentukan penyebab dan

motivasi perilakunya. Menurut Robbins dan Judge (2013), dalam teori ini, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal.

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal dalam hal ini merujuk pada pemilik atau pemegang saham sedangkan agen merujuk pada pihak perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu pekerjaan jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik menurut principal (Pohan, 2019). Dengan adanya hubungan yang berkesinambungan tersebut sangat memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Sukrisno (2015), menjelaskan bahwa audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan secara ketat dan sistematis oleh pihak independen dalam rangka memberikan sebuah opini. Mulyadi (2014), memberikan definisi audit sebagai Proses sistematis dalam mengevaluasi bukti secara objektif berdasarkan standar yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, tentunya mempunyai arti yang sangat luas tetapi akan berkaitan dengan segala jenis auditing memiliki tujuan yang berbeda. Adapun kalimat kunci dalam definisi di atas yaitu: a. Proses sistematis yang berarti serangkaian langkah atau proses yang logis, terencana dan terorganisir. b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, yang berarti bahwa auditor akan memeriksa dasar pernyataan manajemen, dan membuat penilaian tanpa sikap memihak. c. Asersi tentang peristiwa ekonomi yang dibuat oleh penyusun laporan keuangan dari manajemen perusahaan maupun pemerintah yang kemudian dikomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga bukan merupakan asersi auditor. d. Tingkat kesesuaian antara asersi dan standar yang ditentukan sebelumnya agar dapat lebih mudah dipahami pengguna. e. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Hasil audit disebut bukti atau pernyataan yang digunakan untuk membuktikan bahwa asersi atau pernyataan tersebut memenuhi standar yang telah ditentukan.

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan (Arens et al., 2016). Asthana (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu proses pemeriksaan mengenai prosedur untuk memastikan serta meningkatkan mutu dan integritasnya. Kualitas audit adalah taraf (mutu) atau tingkat baik buruknya suatu proses yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan bukti tersebut telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan kriteria yang ada.

Christiawan (2012), memberikan pandangan kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman auditor sektor publik dalam audit dan akuntansi. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan audit untuk mendapatkan suatu opini, auditor harus selalu bertindak sebagai pakar akuntansi dan audit. Untuk dapat memperoleh keterampilan ini auditor memulai dengan pendidikan formal dan dikembangkan melalui pengalaman praktis dan pengetahuan audit lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh (Marwa et al., 2019; Muslim et al., 2020; Octavia & Widodo, 2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam teori atribusi kompetensi memiliki keterkaitan karena Dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur

yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Namun jika metode audit yang digunakan tidak tepat maka audit menjadi tidak efektif dan efisien. Dalam teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari kompetensi, dimana untuk merumuskan pendapatnya dengan baik dan tepat, maka seorang auditor harus memiliki sikap yang kompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu Tanggungjawab Kepada Klien, Tanggungjawab Rekan Seprofesi, dan Tanggungjawab dalam Praktik Lain. Libby dalam Mardisar (2017) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Libby dalam Mardisar (2017), dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Ilmiyati & Suhardjo, 2016). Hasil penelitian (Sari & Mardisar, 2017; Wiratama & Budiarta, 2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dalam teori keagenan Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (prinsipal dan agen) yang independen. Independen dalam hal ini diartikan bahwa seorang Akuntan Publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen bahkan kepentingan auditor itu sendiri dalam melakukan proses pengauditannya, sehingga pelaporan auditnya dapat dijadikan sebagai landasan kepercayaan oleh para pengguna. Akuntabilitas sangat berpengaruh dalam menentukan hasil audit yang akan di hasilkan karena seorang Akuntan Publik harus memiliki tanggungjawab kepada kliennya (agen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Menurut Wilcox (1951), independensi merupakan standar audit yang penting karena opini akuntan independen dirancang untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen dari klien, maka pendapatnya tidak akan merubah apapun (Alim et al., 2017). Ketidakberpihakan yang ditunjukkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya menunjukkan bahwa auditor tidak terpengaruh dengan cara apapun dan jujur kepada

kreditor, perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, kinerja auditor yang berkualitas menuntut auditor memiliki sikap independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratistha & Widhiyani, 2019; Purnamasari, 2017; Susilawati, 2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam teori atribusi mengemukakan bahwa Dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada KAP yang berdomisili di Kota Makassar yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ada di wilayah Kota Makassar, dengan jumlah auditor sebanyak 58 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengukuran indikator variable dalam penelitian ini digunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji instrument data penelitian (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan.

Table 1. Operational Variable

Variabel	Kode	Indikator	Referensi
Kompetensi	X1.1	Mutu personal	(Purnamasari, 2017; Yoga & Sari Widhiyani, 2019)
	X1.2	Pengetahuan auditor	
	X1.3	Keahlian khusus auditor	
	X1.4	Pengalaman auditor	
Akuntabilitas	X2.1	Motivasi	(Hidayat & Rahardjo, 2017; Ilmiyati & Suhardjo, 2016)
	X2.2	Kewajiban sosial	
	X2.3	Pengabdian pada profesi	
Independensi	X3.1	Independensi penyusunan program	(Arisinta, 2018; Manalu, 2016)
	X3.2	Independensi pelaksanaan pekerjaan	

	X3.3	Independensi pelaporan	
Kualitas Audit	Y1.1	Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	(Abbott et al., 2016; Alim et al., 2017)
	Y1.2	Kesesuaian laporan hasil audit	

Source: data primer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, kedudukan di KAP, dan masa kerja.

Table 2. Data Demografi

Variable	Measurement	n	%
Gender	Laki-laki	29	78,38%
	Perempuan	8	21,62%
Pendidikan	S1	24	64,86%
	S2	6	16,22%
	S3	7	18,92%
Kedudukan di KAP	Auditor Junior	6	16,22%
	Auditor Senior	21	56,76%
	Manajer	7	18,92%
	Partner	3	8,1%
Lama Kerja	< 1 Tahun	2	5,4%
	1-3 Tahun	7	18,92%
	> 3 Tahun	28	75,68%

Sumber: data primer

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	37	4.00	5.00	4.5405	.42701
Akuntabilitas	37	4.00	5.00	4.2117	.33252
Independensi	37	4.00	5.00	4.4414	.43072
Kualitas Audit	37	4.00	5.00	4.5212	.33876
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, X1 memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, dan mean 4,5405 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,42701 dari nilai rata-rata jawaban responden. Akuntabilitas (X2) memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, dan mean 4,2117 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,33252 dari nilai rata-rata jawaban responden. Independensi (X3) memiliki nilai minimum 4 nilai maksimum 5 dan mean 4,4414 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,43072 dari nilai rata-rata jawaban responden. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 3,75, nilai maksimum 5, dan mean 4,5212 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,33876 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Tahap kedua adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah valid tidaknya suatu pernyataan / kuesioner pada penelitian. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya di bawah 0,05. Sementara hasil pengujian dikatakan reliable jika nilai Alpa Croanbach sebesar 0.06 atau lebih. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.

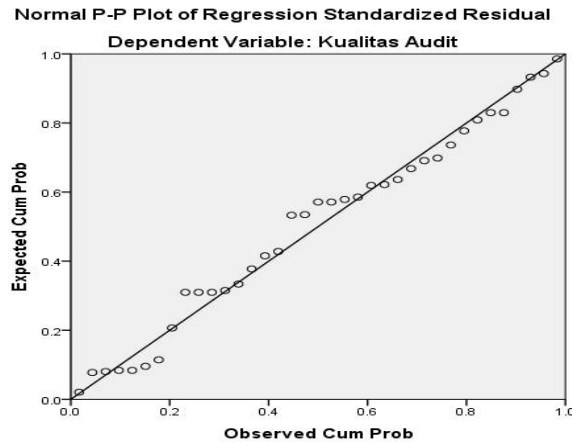
Table 4. Hasil Uji Validitas dan Reliability

Variable	Instrument	r-calculated	Cronbach Alpha	Result
X1	X1.1	0,845**	0,876	Valid dan reliable
	X1.2	0,836**		Valid dan reliable
	X1.3	0,831**		Valid dan reliable
	X1.4	0,901**		Valid dan reliable
X2	X2.1	0,740**	0,891	Valid dan reliable
	X2.2	0,829**		Valid dan reliable
	X2.3	0,850**		Valid dan reliable
	X2.4	0,818**		Valid dan reliable
	X2.5	0,775**		Valid dan reliable
	X2.6	0,810**		Valid dan reliable
X3	X3.1	0,805**	0,817	Valid dan reliable
	X3.2	0,914**		Valid dan reliable
	X3.3	0,848**		Valid dan reliable
Y	Y1.1	0,501**	0,807	Valid dan reliable
	Y1.2	0,770**		Valid dan reliable
	Y1.3	0,678**		Valid dan reliable
	Y1.4	0,788**		Valid dan reliable
	Y1.5	0,723**		Valid dan reliable
	Y1.6	0,641**		Valid dan reliable
	Y1.7	0,662**		Valid dan reliable

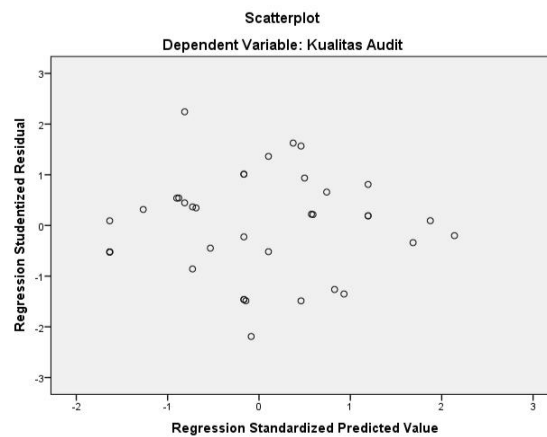
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, independensi dan kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, independensi dan kualitas audit mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kompetensi, akuntabilitas dan independensi.

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo et al., 2013). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Kompetensi	.985	1.016
Akuntabilitas	.997	1.003
Independensi	.986	1.014

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas dan independensi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Hasil analisis selengkapannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.245	.752		.326
	Kompetensi	.359	.096	.453	3.730
	Akuntabilitas	.277	.123	.272	2.256
	Independensi	.332	.095	.423	3.485

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,245 + 0,359 X_1 + 0,277 X_2 + 0,332 X_3$$

Nilai konstanta adalah 0,245 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (kompetensi, akuntabilitas dan independensi) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kualitas audit) sebesar 0,245 satuan. Koefisien regresi kompetensi (b1) adalah 0,359 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,359 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kompetensi (X1) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Koefisien regresi akuntabilitas (b2) adalah 0,277 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,277 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel akuntabilitas (X2) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi

akuntabilitas, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Koefisien regresi independensi (b_3) adalah 0,332 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,332 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel independensi (X3) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi independensi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai +3,730 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel akuntabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai +2,256 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai +3,485 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Selanjutnya analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil analisis disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.478	.24485

a. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: output SPSS

Dari tabel 7 terdapat angka R sebesar 0,722 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,6 - 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,521 atau 52,1% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, akuntabilitas dan independensi sebesar 52,1% sedangkan sisanya 47,9% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.153	3	.718	11.970	.000 ^b
	Residual	1.978	33	.060		
	Total	4.131	36			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi, akuntabilitas dan independensi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin berkompetensi auditor, maka kualitas audit nya akan semakin baik. Auditor akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam mengaudit. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang berkompeten memiliki pengetahuan audit dan pengalaman yang memadai, akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan auditnya.

Dalam teori atribusi kompetensi memiliki keterkaitan karena Dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Namun jika metode audit yang digunakan tidak tepat maka audit menjadi tidak efektif dan efisien. Dalam teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari kompetensi, dimana untuk

merumuskan pendapatnya dengan baik dan tepat, maka seorang auditor harus memiliki sikap yang kompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020; Octavia & Widodo, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Dalam teori keagenan Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (prinsipal dan agen) yang independen. Independen dalam hal ini diartikan bahwa seorang Akuntan Publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen bahkan kepentingan auditor itu sendiri dalam melakukan proses pengauditannya, sehingga pelaporan auditnya dapat dijadikan sebagai landasan kepercayaan oleh para pengguna. Akuntabilitas sangat berpengaruh dalam menentukan hasil audit yang akan di hasilkan karena seorang Akuntan Publik harus memiliki tanggungjawab kepada kliennya (agen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mardisar, 2017; Wiratama & Budiarta, 2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki Independensi yang baik. Seorang auditor harus memiliki sikap yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam teori atribusi mengemukakan bahwa Dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratistha & Widhiyani, 2019; Susilawati, 2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kompetensi, akuntabilitas dan independensi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi, akuntabilitas dan independensi maka akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratistha & Widhiyani, 2019; Purnamasari, 2017; Susilawati, 2015) menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit akan semakin meningkat. 2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. 3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. 4. Kompetensi, Akuntabilitas, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi, akuntabilitas, dan independensi seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain variable penelitian ini, seperti pengetahuan akuntansi, bonus, pengalaman, perilaku disfungsi dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KAP terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

Referensi :

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal audit quality and financial reporting quality: The joint importance of independence and competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3–40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2015). *Praktikum audit edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2017). The effect of competence and independence on audit quality with auditor ethics as moderation variables. *National Symposium on Accounting*, X, 26–28. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/927/937>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). *Auditing and assurance services*. Auditing and Assurance Services.
- Arisinta, O. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee

- terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 23(3), 3989. <https://www.neliti.com/publications/3989/pengaruh-kompetensi-independensi-time-budget-pressure-dan-audit-fee-terhadap-kua>
- Asthana, S. C., & Boone, J. P. (2016). Abnormal audit fee and audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(3), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10294>
- Christiawan, Y. J. (2012). Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- Eilifsen, A., Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). Auditing and assurance services.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2019). Influence of auditor competence, independence, and professionalism on audit quality (empirical study in Public Accounting Firm in Semarang). *Journal of Financial Accounting*, 7. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/download/537/573>
- Hidayat, M. T., & Rahardjo, R. (2017). Pengaruh faktor-faktor akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/5792/>
- Huntoyungo, S. B. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor Inspektorat Daerah di Gorontalo. Diponegoro University. <http://eprints.undip.ac.id/7915/>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2016). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 43–55. https://www.academia.edu/download/31925129/USM_f9ae4_PENGARUH_AKUNTABILITAS_DAN_KOMPETENSI_AUDITOR.pdf.pdf
- Luthans, F. (2015). *Organizational behavior 10 th edition*. Penerjemah Vivin Andhika Yuwono, Shekar Purwanti, Th. Arie P., Dan Winong Rosari. Andi Yogyakarta.
- Manalu, E. S. (2016). Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. http://perpustakaan.ithb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5452
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://www.um.edu.my/library/oar/handle/123456789/38008>
- Messier Jr, W. F., & Quilliam, W. C. (2012). The effect of accountability on judgment: development of hypotheses for auditing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth_type=crawler&jrnl=02780380&AN=19206189&h=yRm43VqoAwBt6u%2BEMYuzWVFMbZDwNT6i6Akf%2BYy9CkGbgTO3tGfPYf%2BGXkHykbpVPI%2BG4M4XRUbbIrsMhgHruQ%3D%3D&crl=c
- Mulyadi. (2014). *Auditing 1. 6th ed*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor kualitas audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit

- (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2). <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5826>
- Octavia, E., & Widodo, N. R. (2015). The effect of competence and independence of auditors on the audit quality. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.liste. Org ISSN*, 6(3), 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/234630493.pdf>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/267903759.pdf>
- Pohan, N. A. (2019). Analisis pengaruh keahlian, independensi, perencanaan audit dan supervisi audit terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderating (studi kasus pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/39894>
- Pratistha, K. D., & Widhiyanti, N. L. S. (2019). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419–428. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/8334/6211>
- Purnamasari, P. P. D. (2017). Pengaruh kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan integritas auditor sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2496–2526. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/29525/19058>
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357–369. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.85>
- Risma, D. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5619>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Essentials of organizational behavior*. In Pearson (Vol. 12). <https://id1lib.org/book/5156824/48bfac>
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2017). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit dan gender terhadap kualitas hasil kerja auditor internal (Studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 155–175. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/590>
- Sari, R. N., & Mardisar, D. (2017). The effect of task complexity on quality of auditor's work: the impact of accountability and knowledge. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 223–236. <https://doi.org/10.34208/jba.v9i3.180>
- Setiawan, N., & Wahyono, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45004>
- Singgih Elisha, M., & Bawono Icut, R. (2018). Pengaruh independensi, due profesional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional XIII*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/25978/17843>
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset*. Alfabeta. Bandung.
- Susilawati, S. (2015). Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit: studi pada inspektorat Propinsi jawa barat. *Etikonomi*, 13(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/297682634.pdf>
- Triana, A. C., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51627>
- Wilcox, E. B. (1951). What independence means to the certified public accountant. *Journal of*

- Accountancy (Pre-1986), 91(000003), 446.
<https://search.proquest.com/openview/ca94e0565afc832743dd404fd5a21bce/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=41064>
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 91-106.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9900/8121>
- Yoga, P. D. P., & Sari Widhiyani, N. L. (2019). Pengaruh skeptisme profesional, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 1088.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1918016>